

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK
REMAJA DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK GKPB MDC
PEMATANGSIANTAR
TAHUN 2024**

Nur Masdalifah¹, Eka R Sihombing², Nurvita Ramawati³, Rahel April Napitupulu⁴,
Lince Romanta Napitupulu⁵, Ratih Angeli Pasaribu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina

Email : rahelnapitupulu997@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus ditanamkan pada anak saat usia dini dengan dibantu oleh para guru/ staf mentor, orang tua. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, akan tetapi juga di negara-negara maju kebanyakan masyarakatnya lupa mencuci tangan dengan sabun.

Metode. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan memilih 8 informan yaitu, Koordinator PPA, Staff/mentor, dan (5) Anak Remaja berdasarkan usia Sembilan (9) tahun, sepuluh (10) tahun, sebelas (11), dua belas (12) tahun, tiga belas (13) tahun, dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang selalu aktif dalam mengikuti kegiatan di Pusat Pengembangan Anak GKPB MDC Pematangsiantar. Teknik Pengumpulan data menggunakan instrument berupa wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di pusat pengembangan anak pematangsiantar belum terlaksana dengan baik, karena belum semua siswa sadar dan mau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di PPA, dengan mewawancarai informan yaitu Koordinator, Staff/Mentor yang berperan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Remaja.

Kesimpulan. Perlu di tingkatkan kembali pemahaman para siswa agar sadar dalam penerapan perilaku hidup bersih.

Kata kunci : *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat; Anak Remaja*

PENDAHULUAN

Kesehatan menurut “World Health Organization” (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan”. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting kaitannya dengan produktivitas seseorang. Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya (Kemenkes RI, 2017).

World Health Organization menyatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan hidupnya. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga dapat dilakukan dengan sangat sederhana, misalnya mencuci tangan pakai sabun. Berdasarkan studi WHO tahun 2017 menyatakan hasil pelaksanaan program PHBS tentang perilaku mencuci tangan, kejadian diare menurun 50% dengan perilaku

mencuci tangan pakai sabun, 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar dan 39% perilaku pengelolaan air minum yang di rumah tangga, dengan upaya tersebut kejadian diare menurun sebesar 94% (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia mencuci tangan pakai sabun masih belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, sebelum makan kebanyakan ketika mencuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan (Kemenkes RI, 2017). PHBS juga tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Dasar tahun 2007, PHBS juga sangat berkaitan dan mendukung dengan kebijakan SDGs, PHBS juga berhubungan erat dengan tujuan dan pencapaian dari Gerakan Masyarakat. Evaluasi dampak Program PHBS dapat kita ikuti secara baik dan signifikan dengan melihat sajian data Riskesdas pada tahun (2018) menunjukkan Proporsi populasi yang mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar

menurut wilayah (Persen) yaitu Sumatera Utara 37,9% sedangkan Pematangsiantar 38,4%. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pusat Pengembangan Anak (PPA) masih terdapat anak-anak yang belum mencuci tangan setelah beraktifitas, dan saat sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan data Kemenkes RI terdapat 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di Negara berkembang, terutama di Asia Tenggara. Riskesda tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi prevalensi diare sebesar 10,6% (Kemenkes RI, 2017).

Anak-anak merupakan usia yang paling rentan terkena penyakit, setiap tahunnya 3.5 juta anak diseluruh dunia meninggal karena penyakit ISPA dan diare yang menjadi prioritas penyebab utama kematian anak (Priyoto, 2018). Maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya berperilaku hidup sehat salah satunya mencuci tangan pakai

sabun, perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di mana dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Riskesda, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB) Masa Depan Cerah (MDC) sebagai upaya untuk memberdayakan siswa, staf/mentor maupun masyarakat di sekitaran Pusat Pengembangan Anak, agar dapat melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan lingkungan yang sehat dan nyaman. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus ditanamkan pada anak saat usia dini dengan dibantu oleh para guru/ staf mentor, orang tua. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, akan tetapi juga di negara-negara maju kebanyakan masyarakatnya lupa mencuci tangan dengan sabun (Murwanto,2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu penunjang

kualitas kesehatan para generasi penerus bangsa. Kesehatan ditanamkan pada anak usia dini agar membentuk karakter, karena pada anak usia dini memiliki memori yang sangat kuat dan dapat melakukannya pada kehidupan yang mendatang. Perilaku sehat dilakukan dari adanya promosi kesehatan, pemberian makanan bergizi, aktivitas fisik dan lain sebagainya. Hidup ber-PHBS berarti mampu menjaga dan meningkatkan serta melindungi kesehatan dirinya dari gangguan penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Pada usia 6-12 tahun, PHBS bukan hanya dapat dilakukan disekolah tetapi juga di rumah (Beta Salsabila, dkk,2023).

Data yang diperoleh dari peneliti dari Pusat Pengembangan Anak (PPA) tahun 2024 terdapat jumlah murid remaja 90 orang yang terdiri dari kelas Ishak (9-11 tahun) 25 orang, kelas Nuh (10-11 tahun) 20 orang, Kelas Petrus (11-13 tahun) 20 orang, kelas Yusuf (10-12 tahun) 25 Orang. Dari hasil wawancara terhadap salah satu staf/ mentor bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di

Pusat Pengembangan Anak masih belum seratus persen baik atau belum terlaksana dengan baik. Karena sebagian ada yang sudah menerapkan da nada juga yang lupa untuk menerapkannya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB) Masa Depan Cerah (MDC) dengan 10 indikator perilaku yaitu mencuci tangan dengan sabun, persalinan ditolong tenaga kesehatan, Menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara rutin tiap bulan, memberi bayi ASI, makan-makanan yang sehat dan bergizi, melakukan aktivitas fisik setiap hari, penggunaan jamban yang bersih, tidak merokok, menggubakan air bersih, Memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu secara rutin. Penyakit yang sering terjadi pada anak remaja di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB) Masa Depan Cerah ialah diare, tifus dan ISPA merupakan dampak dampak dari tidak cuci tangan pakai sabun.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dekriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pengembangan Anak Kelurahan Asuhan Kecamatan Siantar Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2024. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang direncanakan adalah sebanyak 7 informan (yaitu terdiri dari, 1 koordinator, 1 mentor dan 5 anak remaja).

HASIL

Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil bahwa informasi dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa orang informan. Informan yang dibutuhkan

oleh peneliti berjumlah 7 orang. Koordinator, 1 mentor, 1 murid berusia 9 tahun, 1 murid berusia 10 tahun, 1 murid berusia 11 tahun, 1 murid berusia 12 tahun, 1 murid berusia 13 tahun.

Penelitian dilaksanakan pada hari senin 26 Agustus 2024 sampai 2 September 2024. Wawancara dengan murid dilakukan saat istirahat, hal ini bertujuan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Wawancara dengan murid dilakukan di depan ruang kelas secara bergilir. Hal ini bertujuan agar murid lebih fokus dalam memberi jawaban. Wawancara dengan Koordinator dilakukan pada hari Rabu 28 Agustus 2024 pada pukul 11.30 WIB. Wawancara dengan Mentor dilakukan sebelum murid datang pada pukul 13.30 WIB, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar juga mencegah adanya kebisingan dan jawaban dari informan terdengar lebih jelas, sehingga menjawab pertanyaan dengan lebih leluasa.

Dukungan Pusat Pengembangan Anak dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Remaja

Dukungan oleh Koordinator dan staff mentor dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak remaja di Pusat Pengembangan Anak GKPB MDC Pematangsiantar

“...mentor menerapkan adanya perilaku hidup bersih dan sehat. Mentor juga sebagai teladan, jadi mereka harus sebelum mereka melihat anak-anak berperilaku sehat haruslah mereka duluan yang harus memberikan contoh. Nah kebetulan kita menghadapi pandemi ya, jadi mencuci tangan ini merupakan satu hal yang penting, sehingga semenjak pandemi sosialisasi dan dorongan untuk mencuci tangan itu semakin hari semakin ditingkatkan. Ya mereka mencuci tangan pakai handwash dan juga sabun, ya seperti itu. Sejauh ini PPA mengajarkan untuk mencuci tangan, makanya disediakan 4 cuci tangan di lokasi kita ini. PPA ini sangat mendukung PHBS ini karna kami sangat menyadari salah satu faktor yang mendukung kesehatan anak salah satunya adalah sanitasi dan kebersihan, makanya PHBS itu adalah

program yang wajib dilakukan di PPA.”(Informan I).

“... Cara kami menerapkan hidup bersih dan sehat di PPA GKPB MDC kepada anak remaja yaitu, yang pertama dan paling utama adalah kami sebagai staff mentor melakukan dan menerapkan PHBS dalam kehidupan kami sehari-hari, kami mengajarkan anak-anak remaja ditempat ini bagaimana penting mencuci tangan dengan sabun. Karna kami tahu bahaya yang diakibatkan dari tidak mencuci tangan, kami mendukung adanya penerapan PHBS melalui cuci tangan dengan menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di tempat ini. Apalagi kami juga menyediakan makan siang pada anak-anak setelah selesai proses kegiatan belajar mengajar.(Informan II).

Adanya dukungan Pusat Pengembangan Anak dilihat dari penyediaan fasilitas tempat mencuci tangan dan handwash. Adapun peran Staff mentor dalam mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tidak jauh berbeda dengan Koordinator PPA. Staff mentor akan selalu mengajari, mendukung dan

mengingatkan agar murid tahu dan mau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di Pusat Pengembangan Anak GKPB MDC.

Perilaku Murid Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pusat Pengembangan Anak GKPB MDC Pematangsiantar\

Perilaku adalah tindakan seseorang dalam merespon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Pusat Pengembangan Anak GKPB MDC Pematangsiantar tidak luput dari adanya dukungan para staff mentor.

” Adapun perilaku murid dalam menerapkan hidup bersih dan sehat sudah lumayan baik, setelah melihat adanya anak-anak yang mematuhi dan mengingat maupun menerapkan tindakan mencuci tangan pakai sabun, tapi ada juga yang mengabaikannya. Padahal mencuci tangan adalah keharusan yang sangat penting dilakukan. Untuk itu kami para mentor selalu mengingatkan dan menjelaskan bahwa mencuci tangan sangat perlu diterapkan setiap hari.”(Informan II).

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini, dapat dilihat melalui beberapa anak yang tetap mematuhi dan melakukan apa yang telah diajarkan oleh mentornya, ada juga siswa yang mendengar namun belum menerapkannya. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan dalam kebiasaan anak-anak, namun harus terus diajarkan secara berulang-ulang. Supaya apa yang diajarkan oleh staff mentor, murid tersebut mampu menerapkannya baik di rumah dan di berbagai tempat lainnya.

PEMBAHASAN

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak remaja di Pusat Pengembangan Anak Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah tidak luput dari peran mentor sebagai tenaga pendidik yang selalu mengajari dan mendukung kegiatan di PPA. Sebelum mengajarkan PHBS pada Anak Remaja di PPA, terlebih dahulu para staff mentor menerapkannya agar bisa menjadi teladan kepada anak-anak di PPA GKPB MDC Pematangsiantar.

Praktik mencuci tangan dengan menggunakan sabun sangat mempengaruhi tingkat kesehatan dilakukan setiap hari saat sebelum makan, sebelum beraktifitas, setelah bermain, setelah makan, setelah buang air besar dan setelah memegang hewan. Perlu diajarkan berulang-ulang agar anak tersebut takut akan bahaya apa yang akan terjadi bila tidak mencuci tangan dengan sabun. Disini dukungan tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam mengingatkan anak supaya paham untuk mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Karena tidak semua anak mampu menerapkannya.

KESIMPULAN

Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pusat Pengembangan Anak Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah Pematangsiantar dapat dilihat bahwa di Pusat Pengembangan Anak sudah disediakan fasilitas sebagai pendukung terlaksananya PHBS. Akan tetapi PHBS di PPA GKPB MDC masih belum terlaksana dengan baik, untuk itu peran mentor sebagai tenaga

pendidik sangatlah diperlukan untuk selalu mendukung, mendampingi dan mengingatkan murid agar tau dan bisa melakukannya baik di rumah dan tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nur Alidina, dkk. 2020. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Tingkat Religiusitas pada Orang Tua lanjut Usia. Muhammadiyah Journal of Geriatric.
- Arif Marzuki,dkk. 2022. Gambaran Pengetahuan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Mencuci Tangan Anak di SD NEGERI
- Daryanto. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah. Gava Media Yogyakarta.
- Eryando, dkk. 2017. Teori Dan Aplikasi Pengumpulan Data Kesehatan. Rapha Publishing.
- Febi, Anugrah, dan Faridah Sani. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan 1 (3), 197-209, 2021.
- Hazrina, Fadiah, dan Evi Martha. 2023. Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

- pada Tatanan Rumah Tangga: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6 (7), 1268-1277.
- Harti, Widiastuti, dan Maryam. 2022. Sabun Organik: Pengenalan Manfaat dan Pembuatan Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.7, No.1. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>.
- Husaini, dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Quadrant Yogyakarta*.
- Iskandar. 2019. Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Parepare.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Buku Saku Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun di Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI No 32 Tahun 2017 (2017) 'Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum', p. 21. doi: 10.1117/12.528193.
- Kurnyadi. 2017. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Dusun Bakalan Desa Wayut Kec. Jiwan Madiun Kab. Madiun. Madiun.
- Lita, Heni Kusuma, dan Arini Ayuanita. 2020. Gambaran Pengetahuan, sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10 (02), 82-89.
- Mustikawati (2017) 'Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada IbuIbu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara', *Arkemas*, 2, p. 1. doi: 10.1186/1471-2148-11-346.
- Ni Luh. 2022. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sambian. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Denpasar.
- Nurwahidayah, Ilmia. 2017. Gambaran program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Paima, Martogi. 2022. Gambaran Perilaku Cuci Tangan pakai Sabun Pada Siswa SDN 050777 Pangkalan Susu. Prodi D-III Jurusan Keperawatan. Medan: Fakultas Kesehatan.
- Sarwono, dkk. 2017. Prosedur- Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi. Gava Media Yogyakarta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 223.
- Sugiritama, IW. 2021. Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah melalui metode penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi* 20 (1), 64-70.
- Taufik Hidayat. 2017. *Buku Saku Rumah Tangga Sehat Dengan PHBS, Pusat Promosi Kesehatan*. Medan.
- Pungki. 2017. Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun(CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magaten Tahun 2017. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*. Madiun.
- Willis, dan Sofyan. 2017. *Remaja dan Masalahnya Cet. Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Yelfida. 2018. Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas IV dan V DI SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*. Padang: Fakultas Kesehatan.
- I Dewa. 2021. Gambaran Fasilitas Mencuci Tangan Di Sekolah Dasar Negeri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kerambitan. *Institut Teknologi Kesehatan Denpasar*. Bali.